

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tujuan, Karakteristik, Dan Pengguna Informasi Akuntansi Syariah (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh)

¹Nanda Nadila Yutia, ²Nurlaila, ³Juliana Nasution

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nd.dilayutia03@gmail.com

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, nurlaila@uinsu.ac.id

²Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, juliananasution@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the perception of accounting students who have and have not taken Islamic accounting courses on the objectives, characteristics, and level of interest of users of Islamic accounting information. The population in this study is all accounting students who are active at Syiah Kuala University and Malikussaleh University Class of 2018-2021. The method used in this study is Comparative with quantitative approach supported validation test, reliability test, and normality test data using SPSS 26 application. Testing the truth of the hypothesis proposed used Independent test sample t-Test and obtained the result that there are differences in perceptions of accounting students who have not and who have been mengampu Islamic accounting courses on the purpose, characteristics, and level of interest of users of Islamic accounting information. This is evidenced by the obtained pValue value < 0.05. There are differences in perception between students who have and who have not taught Islamic accounting courses on the objectives, characteristics, and users of Islamic accounting information, as evidenced by the acquisition value for X1 of 0.000, X2 of 0.002, and X3 of 0.003. The pValue value of the three variables is less than 0.05.

Keywords: *Perception, Purpose, Characteristic, User Of Accounting Information, And Sharia Accounting.*

Pendahuluan

Mahasiswa Indonesia sudah tidak asing lagi dengan kata Akuntansi Syariah terutama para mahasiswa akuntansi. Pada dasarnya akuntansi syariah sama saja dengan akuntansi konvensional, tetapi terdapat perbedaan dalam beberapa hal, seperti dasar hukum, prinsip, konsep, karakteristik, tujuan maupun tahapan operasionalnya.

Dikenal dengan negara dengan penduduk muslim terbesar, Indonesia berpotensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah, dengan berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia, lembaga keuangan syariah pun akan terus berkembang, dan akan berdampak pada akuntansi syariah.

Sedangkan pada Universitas Malikussaleh, mahasiswa akuntansi diberikan hak untuk memilih konsentrasi untuk jurusannya, dimana mahasiswa akuntansi dapat memilih konsentrasi akuntansi keuangan, konsentrasi akuntansi sektor publik, konsentrasi akuntansi manajemen, dan konsentrasi akuntansi syariah. Jadi bagi para mahasiswa ini hanya sebagian dari mereka saja yang mempelajari akuntansi syariah, tergantung pilihan masing-masing.

Jadi bagi mahasiswa yang tidak mengambil konsentrasi akuntansi syariah, mereka hanya tau bagaimana akuntansi syariah itu tergantung bagaimana mereka mencari pengetahuan akan hal tersebut. Sudah pasti mereka memiliki pandangan yang berbeda dengan mahasiswa yang memang mempelajari akuntansi secara khusus dan berkelanjutan.

Jadi pandangan antar mahasiswa akuntansi di kedua Universitas tersebut berbeda baik terhadap tujuan, karakteristik, praktisi akuntansi, dan pengguna informasi akuntansi syariah. Baik perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah dan yang belum mempelajari akuntansi syariah, atau perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi syariah, dan juga perbedaan persepsi antara mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi syariah.

Setelah ditetapkannya sistem keuangan berbasis syariah di Aceh maka para mahasiswa akuntansi banyak mendapatkan informasi dan pembelajaran mengenai isu-isu dan hal yang terkait dengan akuntansi syariah dan profesi akuntansi di bidang bisnis syariah bagi mahasiswa baik dalam bentuk teori pembelajaran ataupun dari kejadian di lingkungan sekitar. Semakin meningkatnya minat mahasiswa akan jurusan akuntansi di Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh maka semakin meningkat persepsi terhadap akuntansi syariah dari berbagai segi. Baik dari pengalaman, lingkungan, perasaan dan harapan mereka tentunya juga akan membentuk persepsi tersendiri. Kemudian persepsi antara mahasiswa dibandingkan.

Landasan Teori

Persepsi

Persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan tanggapan langsung dari suatu proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya. Persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya

Persepsi merupakan elemen penting dalam proses berfikir. Hal ini disebabkan persepsi berperan dalam membuka dan menyediakan layar pemikiran pada peringkat awal, input dalam bentuk rangsangan indera akan disimpan.

Definisi persepsi oleh para ahli

Menurut Kotler definisi dari persepsi adalah “Persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti”

Definisi persepsi menurut Edward de Bono adalah: “Persepsi adalah tahap pertama proses berfikir. Tahap kedua ialah logik. Persepsi mempengaruhi apa yang dilihat oleh logik. Ringkasnya persepsi menentukan logik”

Definisi persepsi menurut Chaplin J.P adalah: “persepsi adalah proses seseorang mengetahui objek dan peristiwa-peristiwa yang objektif melalui indra”

Secara sederhana persepsi dapat disimpulkan sebagai :

1. Persepsi berkaitan erat dengan interpretasi;
2. Persepsi dikatakan terjadi di dalam pikiran ketika kita memahami apa yang sedang terjadi;
3. Persepsi setiap individu berbeda-beda berdasarkan beberapa faktor seperti pendidikan, pengalaman, kecenderungan, dan sebagainya. Dengan kata lain persepsi bersifat personal;
4. Persepsi melibatkan proses mempersepsikan rangsangan melalui indera (mata, lidah, telinga, kulit dan hidung)

Proses Dan Sifat Persepsi

Proses pembentukan persepsi diawali dengan masuknya suatu sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma, atau sentuhan manusia, yang diterima oleh manusia (reseptor) dan bentuk-bentuk ransangan lainnya. Sebagian besar ransangan yang didapat dari proses pertama di atas kemudian diseleksi dan diterima. Fungsi penyaringan ini dilakukan oleh faktor-faktor seperti harapan individu, motivasi dan sikap. Proses persepsi memungkinkan kita untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan kita.

Beberapa orang menyaksikan kejadian yang sama mungkin saja memiliki tafsiran yang berbeda. Oleh karena itu, pemikiran mereka berbeda. Dengan demikian setiap orang berperilaku berbeda sesuai dengan pemikiran mereka. Mata adalah alat membantu proses penglihatan. Proses penglihatan terjadi dalam dua fase yaitu fase pertama ialah mata menyampaikan informasi ke otak dan fase kedua adalah otak memberitahu mata apa yang dilihat. Proses kognitif dalam persepsi menciptakan pola mental dalam pemikiran seseorang.

Waligito menyatakan bahwa terjadinya persepsi merupakan suatu yang terjadi dalam tahap-tahap berikut :

1. Tahap pertama, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses kealaman atau proses fisik, merupakan proses ditangkapnya suatu stimulus oleh alat indera manusia.
2. Tahap kedua, merupakan tahap yang dikenal dengan proses fisiologis, merupakan proses diteruskannya stimulus yang diterima oleh reseptor (alat indera) melalui saraf-saraf sensoris.
3. Tahap ketiga, merupakan tahap yang dikenal dengan nama proses psikologik, merupakan proses timbulnya kesadaran tentang stimulus yang diterima reseptor.
4. Tahap keempat, merupakan hasil yang diperoleh dari proses persepsi yaitu berupa tanggapan dan perilaku.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Setiap individu memiliki persepsi masing-masing dan tindakan yang berbeda dengan orang lainnya. Persepsi yang merupakan rangsangan yang didapat dari penginderaan manusia, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga setiap individu menyadari dan memahami dengan apa yang diinderakan oleh panca indera mereka.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi, antara lain :

1. Fisiologis

Setiap harinya manusia menerima banyak informasi dari panca indera, kemudian informasi yang diperoleh akan mempengaruhi tingkah laku ataupun pendapat tiap manusia terhadap informasi tersebut. Perilaku manusia memiliki peranan penting dalam kehidupan di muka bumi ini. sikap dan tingkah laku yang buruk bukan hanya merugikan bagi orang yang berperilaku buruk tetapi juga bagi orang-orang sekitarnya, dan lingkungannya. Ada banyak hubungan persepsi dengan tingkah laku yang bisa mempengaruhi seseorang dalam pergaulan, bekerja, berkegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa efek dari persepsi terhadap sikap manusia antara lain : membentuk prasangka, menciptakan perasaan, membentuk pola sikap, membuat emosi, menciptakan komunikasi, dan menciptakan rasa ingin tahu.

2. **Perhatian**
Setiap individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan akan segala sesuatu baik terhadap benda, fisik ataupun sesuatu kejadian. Energi yang dikeluarkan berbeda oleh setiap individu, pada umumnya jika tertarik akan sesuatu maka secara otomatis setiap individu mengeluarkan energi lebih besar dan memperhatikan dengan seksama sehingga dapat mengambil kesimpulan atau persepsi terhadap sesuatu yang dia perhatikan.
3. **Minat**
Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus, persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyaknya energi yang dikeluarkan. Persepsi manusia terhadap suatu objek sangat beragam tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang dapat digerakkan untuk mempersepsikan suatu objek. Perceptual vigilance adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari rangsangan atau dapat dikatakan minat.
4. **Kebutuhan yang searah**
Faktor ini dapat ditinjau dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan sebuah jawaban sesuai dengan harapan pada dirinya. Sehingga ia mampu mempersepsikan segala sesuatu dengan hal yang positif.
5. **Pengalaman dan Ingatan**
Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Hal ini untuk mengetahui bahwa satu rangsang dalam pengertian luas dan majemuk. Sehingga tercipta persepsi yang memberikan dampak baik pada dirinya. Inilah yang menyebabkan seorang ibu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk kinesik lainnya. Ibu lebih berpengalaman mempersepsi anaknya daripada bapak. Ini juga sebabnya mengapa kita lebih sukar berdusta di depan orang yang paling dekat dengan kita.
6. **Mood**
Mood merupakan gambaran afeksi yang mirip dengan emosi, terdapat perbedaan diantara keduanya, dimana emosi memiliki durasi yang singkat dan sebagian besar tergantung pada onset dan offset peristiwa tertentu, sedangkan mood tidak diarahkan pada sasaran sehingga sering dialami dengan cara yang lebih lama. Suasana hati seseorang mempengaruhi caranya berfikir akan segala sesuatu terhadap dirinya sendiri dan dunia luar. Mood mempengaruhi persepsi dan evaluasi dari orang lain, jika dalam suasana hati yang baik memimpin untuk melihat dan menilai dari sisi yang lebih positif.
7. **Gerakan**
Setiap orang mampu memberikan perhatian ataupun minat terhadap obyek yang memberikan gerakan yang dapat dijangkau mata, dibandingkan dengan obyek yang diam hanya terkesan biasa saja. Hal inilah yang memberikan dampak bagaimana persepsi dapat dibentuk.

Persepsi Dalam Pandangan Al-Quran

Persepsi merupakan fungsi psikis yang penting untuk pandangan manusia terhadap segala sesuatu yang terjadi padanya. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhalifahan diberikan berbagai keistimewaan, salah satu kelebihan tersebut

adalah proses dan fungsi persepsi yang jauh lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan makhluk-makhluk ciptaan Allah SWT yang lainnya. Dalam Al-Quran terdapat beberapa proses dan fungsi persepsi yang dimulai dari proses penciptaannya sebagaimana yang terdapat dalam QS Al-Mu'minin ayat 12-14, yaitu :

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝١٢ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ ۝١٣ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۝١٤

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah(12) Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim)(13) Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging dan segumpal daging itu kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging, Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (terbentuk) lain, maka Maha Suci Allah, Pencipta Yang Paling Baik(14)”.

Akuntansi Syariah

Definisi Akuntansi Syariah

Pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu, akuntansi dan syariah. Definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan, serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia.

Akuntansi dalam bahasa Arabnya disebut “Muhasabah” yang berasal dari kata hasaba, hasiba, muhasabah, atau wazan yang lain adalah hasaba, hasban, hisabah, artinya menimbang, memperhitungkan mengkalkulasikan, mendata, atau menghisab, yakni menghitung dengan seksama atau teliti yang harus dicatat dalam pembukuan tertentu.

Akuntansi syariah adalah suatu kegiatan identifikasi, klarifikasi, dan pelaporan melalui dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip akad-akad syariah yaitu tidak mengandung *Zhulum* (kezaliman), *riba*, *masyir* (judi), *gharar* (penipuan), barang yang haram, dan membahayakan. Jadi, akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah Swt.

Akuntansi syariah adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat islam.

Ayat Al-Quran yang paling eksplisit berbicara tentang muamalah terutama masalah akuntansi terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ ۖ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٧٠﴾

Artinya :”Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”

Perkembangan Akuntansi Syariah

Sejarah membuktikan bahwa ilmu akuntansi telah lama dipraktikkan dalam dunia islam, seperti istilah jurnal telah lebih dahulu digunakan pada zaman khalifah islam dengan istilah *jaridah* untuk buku catatan keuangan. Dapat kita saksikan dari sejarah bahwa ternyata Islam lebih dahulu mengenal sistem akuntansi karena Alquran telah diturunkan pada tahun 610 M, yakni 800 tahun lebih dahulu dari Luca Pacioli yang menerbitkan bukunya pada tahun 1494.

Periode Sebelum Tahun 2002

Walaupun Bank Muamalat sudah beroperasi sejak tahun 1992 namun sampai dengan tahun 2002 belum ada PSAK yang mengatur, sehingga pada periode ini masih mengacu pada PSAK 13 tentang Akuntansi Perbankan walaupun tidak dapat dipergunakan sepenuhnya, terutama paragraf-paragraf yang bertentangan dengan prinsip syariah seperti perlakuan akuntansi untuk kredit.

1. Periode tahun 2002 – 2007

Pada periode ini, sudah ada PSAK 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah yang dapat digunakan sebagai acuan akuntansi untuk Bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan kantor cabang syariah.

2. Tahun 2007 – sekarang
Pada periode ini DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) mengeluarkan PSAK Syariah yang merupakan perubahan dari PSAK 59. KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah) dan PSAK Syariah, digunakan baik oleh entitas syariah maupun entitas konvensional yang melakukan transaksi syariah baik sektor publik maupun sektor swasta.

Perkembangan Transaksi Syariah

Perkembangan pesat terjadi dalam kegiatan usaha dan lembaga keuangan (bank, asuransi, pasar modal, dana pensiun, dan lain sebagainya) yang berbasis syariah. Perkembangan pemikiran mengenai akuntansi syariah juga makin berkembang, yang ditandai dengan makin diterimanya prinsip-prinsip transaksi syariah di dunia internasional. Penerapan transaksi syariah diawali oleh sistem perbankan syariah dan baru dilanjutkan dengan sektor lainnya.

Sektor syariah yang sedang berkembang adalah transaksi investasi syariah dan sektor keuangan nonbank. Transaksi yang terus mengalami peningkatan, di antaranya berikut ini :

1. Obligasi Syariah (Sukuk)
2. Pasar Modal Syariah
3. Perusahaan Pembiayaan Syariah
4. Lembaga Keuangan Mikro Syariah
5. Dana Pensiun Syariah
6. Pendanaan Proyek Syariah
7. Real Estat Syariah

Tujuan Akuntansi Syariah

Segala aturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem islam mengarah pada tercapainya kebaikan kesejahteraan. Keutamaan serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan dan kerugian pada seluruh ciptaannya. Pada bidang ekonomi adalah untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat. Tiga sasaran hukum islam yang menunjukkan islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta dan isinya :

1. Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber dari kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya
2. Tegaknya keadilan di dalam masyarakat
3. Tercapainya masalah : selamat agama, jiwa, akal, keluarga dan keturunannya, harta benda.

Tujuan akuntansi syariah adalah merealisasikan kecintaan utama kepada Allah Swt, dengan melaksanakan akuntabilitas ketundukan dan kreativitas, atas transaksi-transaksi, kejadian-kejadian ekonomi serta proses produksi dalam organisasi, yang penyampaian informasinya bersifat material, batin maupun spiritual, sesuai nilai-nilai islam dan tujuan syariah.

Secara umum tujuan akuntansi syariah mencakup :

1. Membantu mencapai keadilan sosio-ekonomi (*Al-falah*)
2. Mengenal sepenuhnya kewajiban kepada tuhan yang maha Esa, masyarakat, individu sehubungan dengan pihak-pihak yang terkait pada aktivitas ekonomi yaitu akuntan, auditor, manajer, pemilik, pemerintah sebagai bentuk hadiah.

Pengguna Informasi Akuntansi Syariah Definisi, Kualitas Dan Informasi

Informasi adalah data yang di olah menjadi bentuk lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya informasi juga disebut data yang diproses atau data yang memiliki arti. Informasi juga disebut data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan.

Kualitas dari suatu informasi dapat dilihat dari dimensi-dimensi yang dimiliki oleh informasi. Menurut Jogiyanto, kualitas dari informasi tergantung dari tiga hal yaitu : akurat, tepat waktu, dan relevan.

1. Relevan, berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya dan relevansi informasi untuk tiap orang akan berbeda-beda.
2. Tepat waktu, berarti informasi tersebut datang pada penerima tidak boleh terlambat.
3. Akurat, berarti informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak menyesatkan.

Definisi Informasi Akuntansi Syariah

Pada abad informasi saat ini, informasi akuntansi sangat penting baik bagi individu maupun organisasi. Sejarah peranan informasi akuntansi dimulai sejak agricultural age. Pada masa itu, petani sudah menghitung harga pokok produksi dari hasil panen yang akan dijual. Dengan membandingkan hasil penjualan dan harga pokok, mereka mengetahui untung atau rugi yang diperoleh dari setiap musim panen. Cara perhitungan untung rugi yang lebih rumit kemudian diterapkan pada industrial age. Pelaku bisnis pada waktu itu menghitung harga pokok produksi (yang merupakan gabungan dari harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tak langsung) atau harga pokok pembelian.

Pengguna Informasi Akuntansi

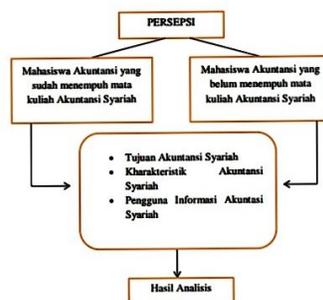
Dalam KDPPLKS disebutkan beberapa pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan syariah, pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, pemilik dana qaedh, pemilik dana investasi syirkah temporer, pemilik dana titipan, pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf, pengawas syariah, karyawan, pemasok dan mitra usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat.

1. Investor, investor dan penasehat membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau bahkan menjual investasi yang dimilikinya. Pemegang saham juga membutuhkan informasi agar mereka dapat menilai kemampuan entitas syariah untuk membayar deviden.
2. Pemberi dana qardh, pemberi dana qardh membutuhkan informasi untuk memutuskan apakah dana qardh dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
3. Pemilik dana syirkah temporer, pemilik dana syirkah temporer berkepentingan akan informasi untuk membantu mereka mengambil keputusan investasi dengan tingkat keuntungan dan bersaing dengan aman.
4. Pemilik dana titipan, pemilik dana titipan berkepentingan akan informasi ini agar mereka mengetahui apakah dana titipan tersebut dapat diambil setiap saat.
5. Pembayar dan penerima zakat, infak, sedekah dan wakaf, mereka membutuhkan informasi untuk mengetahui sumber dan penyaluran dana tersebut.
6. Pengawas syariah, pengawas syariah berkepentingan akan informasi ini dikarenakan untuk mengetahui akan kepatuhan pengelola entitas syariah akan prinsip syariah.
7. Karyawan, karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka yang bekerja dalam ruang lingkup ekonomi, perbankan, non perbankan, serta

- keuangan. Mereka tertarik dengan informasi ini dikarenakan untuk membantu mereka menilai kemampuan entitas syariah dalam memberikan balas jasa atau gaji, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
8. Pemasok dan mitra usaha lainnya, pemasok dan mitra usaha berkepentingan untuk mengetahui informasi guna membantu mereka memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada waktu jatuh tempo. Begitu juga mitra bisnis berkepentingan terhadap entitas syariah dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pinjaman qardh kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas syariah.
 9. Pelanggan, pelanggan membutuhkan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas syariah, terutama jika pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau bergantung pada entitas syariah.
 10. Pemerintah, pemerintah dan semua lembaga-lembaganya berkepentingna dengan alokasi sumber daya karena itu berkepentingan dengan aktivitas-aktivitas entitas syariah . mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas syariah, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai acuan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan lain sebagainya.
 11. Masyarakat, entitas syariah mempengaruhi masyarakat dalam berbagai hal, seperti entitas syariah dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan juga dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi trend dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas syariah serta rangkaian aktivitasnya.

Kerangka Teoritis

Penelitian ini dilakukan untuk membedakan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah ataupun yang belum mempelajari Akuntansi Syariah. Semua perbedaan tersebut digunakan untuk memperjelas seperti apa persepsi seorang mahasiswa akuntansi terhadap tujuan, karakteristik dan pengguna informasi akuntansi. Apakah perbedaan pandangan antara mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi syariah berbeda jauh dengan mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi syariah. Berikut ini, diuraikan secara masing-masing variabel objek yang diteliti :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Metode Penelitian Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode Kuantitatif menurut Sugiyono adalah

metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian komparatif menurut Sugiono adalah metode rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih, dan pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data secara statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh sebuah kesimpulan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Syiah Kuala yang beralamat di Jl. Teuku Nyak Arief No. 441, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh. Dan Universitas Malikussaleh yang beralamat di Jl. Cot Tengku Nie, Reuluet, Kab. Aceh Utara, Aceh.

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus sampai dengan selesai.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah keseluruhan Mahasiswa aktif Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dari Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh yang terdapat di Aceh, dengan jumlah mahasiswa akuntansi aktif 1.739 orang pada tahun ajaran 2021-2022 (PDDIKTI, 25 Desember 2021).

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti mengambil sampel dari populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh angkatan 2018 dan 2019 yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi syariah dan angkatan 2020 dan 2021 yang belum mengambil mata kuliah akuntansi syariah.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode *Slovin* sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden.

Jumlah mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh sebanyak 1.739. Maka penulis menggunakan rumus *slovin* agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas rumus *Slovin* yang dikemukakan oleh Husein Umar yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus *Slovin*, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1.739}{(1.739)(0,1)^2 + 1} = 101$$

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang relevan penulis menggunakan metoda penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini. Hal tersebut dimaksudkan sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang mendasari masalah dalam penelitian ini.
2. Kuisisioner, dilakukan dengan membagikan kuisisioner kepada mahasiswa-mahasiswa yang sesuai karakteristik responden yang telah ditetapkan. Kuisisioner yang diajukan kepada responden berupa daftar pertanyaan tertutup. Daftar pertanyaan tertutup berisi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya telah disediakan dengan menggunakan skor 1 (sangat tidak setuju sampai dengan 5 (sangat setuju). Selanjutnya hasil yang diperoleh untuk masing-masing variabel akan dihitung dengan skala likert.
 1. Jawaban A sangat setuju diberi score 5.
 2. Jawaban B setuju diberi score 4.
 3. Jawaban C ragu-ragu diberi score 3.
 4. Jawaban D tidak setuju diberi score 2.
 5. Jawaban E sangat tidak setuju diberi score 1.

Metode Pengolahan Data

Selanjutnya agar data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya (*validitasnya*) dan keandalannya (*reliabilitas*), maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas data.

Langkah-langkah pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut :

1. Editing
Yaitu meneliti data yang diperoleh dari hasil pembagian kuisisioner, untuk melihat apakah catatan-catatan tersebut sudah tertata baik dan siap untuk proses selanjutnya.
2. Coding
Yaitu upaya mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden menurut macamnya. Klasifikasi ini dilaksanakan dengan memberi tanda pada masing-masing jawaban
3. Tabulating

Yaitu proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel. Jika sudah pada tahap ini maka dapat dilanjutkan serangkaian proses analisis yang diperlukan.

Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan langkah yang sangat kritis dalam Penelitian. Penelitian harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya apakah analisis statistik ataukah analisis non-statistik.

Teknik analisis data dilakukan untuk menjelaskan bagaimana agar suatu data dapat lebih mudah dipahami dalam melakukan prosedur penelitian dalam menarik suatu kesimpulan yang akan disajikan dalam bentuk informasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Pengujian Validitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sah atau tidaknya kuesioner dalam mengukur suatu konstruksi. Suatu pengukuran dikatakan valid jika instrumen yang terkandung dalam kuesioner mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan, oleh karena itu untuk mengukur validitas data dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan metode *pearson's product moment correlations*, yaitu menghitung korelasi antara skor dari item pertanyaan dengan skor total. Rumusnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{n\sum x_1 y_1 - (\sum x_1)(\sum y_1)}{\sqrt{(n\sum x_1^2 - (\sum x_1)^2)(n\sum y_1^2 - (\sum y_1)^2)}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y,

$\sum x$ = skor/nilai dari setiap pertanyaan,

$\sum y$ = skor total dari setiap pertanyaan / item, dan

N = jumlah responden

Dalam menentukan apakah data tersebut valid atau tidak, dapat digunakan critical value sebagai pedoman dengan taraf signifikan nilai r sebesar 0,3 dari jumlah sampel yang ada. Jika:

1. Nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan Valid.
2. Nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan Tidak Valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dilakukan sudah baik sehingga sudah dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Gozali, Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum a_b^2}{a_1^2} \right]$$

r_{11} = Reabilitas instrumen
 K = Banyaknya pertanyaan
 $\sum a_b^2$ = Jumlah Variant, dan
 $a_{\frac{2}{1}}$ = Variant Total

Dalam pengambilan keputusannya, suatu data dikatakan reliabel jika masing-masing instrumen memiliki *Croanbach Alpha* > 0,6. Semakin dekat *Alpha Cronbach's* dengan 1, maka semakin tinggi keandalan konsisteninternalnya.

Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variabel x dan y memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus:

$D = \text{Maksimum} [S_{n1}(x) - S_{n2}(x)]$

D = Deviasi atau penyimpangan,

S_{n1} = Proporsi Tiap-tiap kelas dari kelompok 1,

S_{n2} = Proporsi Tiap-tiap kelas dari kelompok 2.

Dalam pengujian ini, jika nilai signifikan melebihi 5% maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka data tidak terdistribusi secara normal.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Universitas Syiah Kuala

Sejarah Singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala didirikan pada tahun 1983, dimana sebelumnya sudah mulai cikal bakal Program Studi sejak tahun 1971 yang berafiliasi dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara (FE USU).

Alumni program studi akuntansi yang berjumlah ribuan telah bekerja di berbagai bidang ilmu akuntansi seperti akuntan publik, akuntan pendidik, akuntan manajemen dan akuntan pemerintah, yang bergerak di bidang sektor pemerintahan, swasta dan lembaga swadaya masyarakat. Selain itu banyak juga lulusan Program Studi Akuntansi yang bekerja mandiri (wiraswasta) dan bisa berkembang dengan baik.

Pada tahun 2011, program studi akuntansi telah mendapat akreditasi B berdasarkan Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional No. 074/BAN-PT/Ak-XIV/S1/XII/2011.

Program Studi Akuntansi memiliki 53 orang dosen tetap, 1 orang tenaga akademik, 2 orang tenaga administrasi, 1 orang tenaga administrasi IAP, 1 orang tenaga administrasi LAB dan 1 orang caraka. Program Studi Akuntansi memiliki sarana penunjang yang digunakan bersama oleh seluruh program studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah berupa 3 ruang kantor, 27 ruang kelas, 3 laboratorium dan 1 perpustakaan.

Penyajian Data

Analisis Data

Kuesioner disebarikan kepada responden melalui media internet yaitu WhatsApp dan Instagram yang dibagikan secara langsung kepada mahasiswa.

Kuesioner disebarikan pada tanggal 27 Februari sampai Maret 2022. Dengan demikian penyebaran dan tingkat pengembalian kuesioner ini dapat ditampilkan sebagai berikut:

Uji Deskriptif Data Tujuan Akuntansi Syariah (X_1)

Pendapat responden terhadap pernyataan dalam kuesioner yang diberikan terhadap X_1 yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Presentase Skor Variabel X_1

No	Pernyataan		STS	TS	RR	S	SS
1	Untuk menyajikan informasi tentang jumlah, kepastian dan saat aliran arus kas pemegang saham guna membuat keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham (decision usefulness)	Sudah	3 (5,8%)	1 (1,9%)	9 (17,3%)	34 (65,4%)	5 (9,6%)
		Belum	1 (2%)	1 (2%)	5 (10%)	40 (80%)	3 (6%)
2	Untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemegang saham mengevaluasi seberapa evisien manajemen telah menjaga dan meningkatkan aset mereka (stewardship)	Sudah	3 (5,8%)	1 (1,9%)	8 (15,4%)	32 (61,5%)	8 (15,4%)
		Belum	1 (2%)	1 (2%)	7 (14%)	35 (70%)	6 (12%)

3	Untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemegang saham memastikan bahwa organisasi telah melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan Syariah Islam dan mendorong perilaku ekonomi agar sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam (Islamic Accountability)	Sudah	3 (5,8%)	1 (2%)	6 (11,5%)	28 (53,8%)	14 (26,9%)
		Belum		3 (6%)	5 (10%)	32 (64%)	10 (20%)
4	Untuk menyajikan informasi guna membantu perhitungan dan penyaluran zakat yang secara otomatis memenuhi kebutuhan pemakai informasi akuntansi lainnya (Accountability trough zakat)	Sudah	3 (5,8%)	2 (3,8%)	7 (13,4%)	35 (67,4%)	5 (9,6%)
		Belu	1 (2%)		4 (8%)	42 (84%)	3 (6%)

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Pada tabel 7. mengenai pengukuran responden terhadap variabel X_1 , diukur dengan memberikan 4 pernyataan. Pernyataan satu yaitu, Untuk menyajikan informasi tentang jumlah, kepastian dan saat aliran arus kas pemegang saham guna membuat keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham-saham (*decision usefulness*), ada 5 (9.6%) sangat setuju, 34 (65.4%) setuju, 9 (17.3%) ragu-ragu, 1 (1.9%) tidak setuju, dan 3 (5,8%) sangat tidak setuju yang merupakan jawaban dari responden yang telah mempelajari akuntansi syariah, sedangkan jawaban dari responden yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 3 (6%) sangat setuju, 40 (80%) setuju, 5 (10%) ragu-ragu dan 1 (2%) tidak setuju, dan 1 (2%) sangat tidak setuju.

Uji Deskriptif Data Karakteristik Akuntansi Syariah (X_2)

Pendapat responden terhadap pernyataan dalam kuesioner yang diberikan terhadap X_2 yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Presentase Skor Variabel X_2

No	Pernyataan		STS	TS	RR	S	SS
1	Akuntansi dalam perspektif Islam seharusnya tidak dibatasi pada aspek keuangan semata.	Sudah	4 (7.7%)	2 (3.8%)	11 (21.1%)	32 (61.6%)	3 (5.8%)
		Belum	1 (2%)	3 (6%)	8 (16%)	30 (60%)	8 (16%)
2	Laporan keuangan akuntansi Islami seharusnya tidak hanya mencatat kejadian/transaksi ekonomi tetapi juga meliputi kejadian/transaksi sosial-ekonomi.	Sudah	3 (5.8%)	2 (3.8%)	7 (13.5%)	31 (59.6%)	9 (17.3%)
		Belum	1 (2%)	3 (6%)	6 (12%)	34 (68%)	6 (12%)
3	Laporan keuangan Akuntansi Islami seharusnya juga mengakui dan mengukur eksternalitas (seperti dampak lingkungan, dan sosial sebagai akibat dari kegiatan organisasi)	Sudah	4 (7.7%)	1 (1.9%)	11 (21.1%)	29 (55.8%)	7 (13.5%)
		Belum	2 (4%)	1 (2%)	8 (16%)	33 (66%)	6 (12%)
4	Laporan keuangan Akuntansi Islami seharusnya menggunakan nilai sekarang (current value) dalam neraca untuk menghitung zakat secara wajar.	Sudah	3 (5.8%)	4 (7.7%)	6 (11.5%)	34 (65.4%)	5 (9.6%)
		Belum		3 (6%)	5 (10%)	36 (72%)	6 (12%)

5	Rekening (account) dalam laporan tahunan organisasi bisnis Muslim seharusnya diaudit untuk memastikan bahwa organisasi tersebut telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan Syariah Islam (audit syariah).	Sudah	3 (5.8%)	2 (3.8%)	7 (13.4%)	30 (57.7%)	10 (19.3%)
		Belum		1 (2%)	7 (14%)	34 (68%)	8 (16%)
6	Dampak aktivitas perusahaan pada lingkungan sekitar.	Sudah	3 (5.8%)	1 (1.9%)	8 (15.4%)	31 (59.6%)	9 (17.3%)
		Belum	1 (2%)	2 (4%)	4 (8%)	35 (70%)	8 (16%)
7	Hubungan internal antara pemilik-pegawai dan kondisi kerja.	Sudah	3 (5.8%)	3 (5.8%)	6 (11.5%)	31 (59.6%)	9 (17.3%)
		Belum		2 (4%)	7 (14%)	33 (66%)	8 (16%)
8	Distribusi gaji, bonus, dan upah di antara berbagai tingkat manajer dan karyawan.	Sudah	3 (5.8%)	3 (5.8%)	7 (13.4%)	32 (61.6%)	7 (13.4%)
		Belum		2 (4%)	5 (10%)	36 (72%)	7 (14%)
9	Aktivitas dal Kegiatan pendanaan yang dilarang/diharamkan oleh Syariah Islam yang dilakukan oleh organisasi.	Sudah	4 (7.7%)	4 (7.7%)	5 (9.7%)	31 (59.6%)	8 (15.3%)
		Belum			8 (16%)	37 (74%)	5 (10%)
10	Tanggung jawab sosial organisasi terhadap masyarakat.	Sudah	3 (5.8%)	3 (5.8%)	4 (7.7)	29 (55.7%)	13 (25%)
		Belum		1 (2%)	8 (16%)	36 (72%)	5 (10%)

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner 2022

Pada tabel 8 digunakan untuk mengukur karakteristik akuntansi syariah yang di dalamnya terdapat 10 item pernyataan yang akan diberikan kepada responden. Secara umum isi pernyataan tersebut meminta responden untuk menunjukkan mengenai Informasi penting yang harus terdapat dalam laporan keuangan tahunan organisasi Muslim (dibandingkan dengan informasi tentang laba).

Dalam pernyataan pertama, mengenai: Akuntansi dalam perspektif Islam seharusnya tidak dibatasi pada aspek keuangan semata, terdapat 3 (5.8%) sangat setuju, 32 (61.6%) setuju, 11 (21.1%) ragu-ragu, dan 2 (3.8%) tidak setuju, serta 4 (7.7%) sangat tidak setuju untuk jawaban responden yang telah mempelajari akuntansi syariah, sedangkan yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 8 (16%) sangat setuju, 30 (60%) setuju, 8 (16%) ragu-ragu, 3 (6%) tidak setuju dan 1 (2%) sangat tidak setuju.

Pernyataan dua, mengenai: Laporan keuangan akuntansi Islami seharusnya tidak hanya mencatat kejadian/ transaksi ekonomi tetapi juga meliputi kejadian/ transaksi sosial-ekonomi, terdapat 9 (17.3%) sangat setuju, 31 (59.6%) setuju, 7 (13.5%) ragu-ragu, 2 (3.8%) tidak setuju, dan 3 (5.8%) sangat tidak setuju yang merupakan respon dari mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi syariah, sedangkan respon dari mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 6 (12%) sangat setuju 34 (68%) setuju, 6 (12%) ragu-ragu, dan 3 (6%) tidak setuju, dan 1 (2%) sangat tidak setuju pada pernyataan.

Pernyataan tiga, mengenai: Laporan keuangan Akuntansi Islami seharusnya juga mengakui dan mengukur eksternalitas (seperti dampak lingkungan, dan sosial sebagai akibat dari kegiatan organisasi), terdapat 7 (13.5%) sangat setuju, 29 (55.8%) setuju, 11 (21.1%) ragu-ragu, 1 (1.9%) tidak setuju, dan 4 (7.7%) sangat tidak setuju yang merupakan respon dari mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi syariah, sedangkan respon dari mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 6 (12%) sangat setuju, 33 (66%) setuju, 8 (16%) ragu-ragu, 1 (2%) tidaksetuju dan 2 (4%) memilih sangat tidak setuju.

Untuk pernyataan empat, mengenai: Laporan keuangan Akuntansi Islami seharusnya menggunakan nilai sekarang (*current value*) dalam neraca untuk menghitung zakat secara wajar, diperoleh jawaban responden yang telah mempelajari akuntansi syariah sebanyak 5 (9.6%) sangat setuju, 34 (65.4%) memilih setuju, 6 (11.5%) memilih ragu-ragu, 4 (7.7%) tidak setuju, dan 3 (5.8%) sangat tidak setuju sedangkan jawaban responden yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 6 (12%) sangat setuju, 36 (72%) setuju, 5 (10%) ragu-ragu dan 3 (6%) memilih tidak setuju.

Pernyataan lima, mengenai: Rekening (*account*) dalam laporan tahunan organisasi bisnis Muslim seharusnya diaudit untuk memastikan bahwa organisasi tersebut telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan Syari'ah Islam (audit syari'ah), diperoleh jawaban responden yang telah mempelajari akuntansi syariah sebanyak 10 (19.3%) sangat setuju, 30 (57.7%) setuju, dan 7 (13.4%)ragu-ragu, 2 (3.8%) tidak setuju dan 3 (5.8%) sangat tidak setuju sedangkan jawaban responden yang belum mempelajari akuntansi syariah ada 8 (16%) sangat setuju, 34 (68%) setuju, 7 (14%) ragu-ragudan 1 (2%) tidak setuju.

Pernyataan enam, mengenai: Dampak aktivitas perusahaan pada lingkungan sekitar, diperoleh jawaban responden yang telah mempelajari akuntansi syariah sebanyak 9 (17.3%) sangat setuju, 31 (69.6%) setuju, 8 (15.4%)ragu-ragu, 1 (1.9%) tidak setuju dan 3 (5.8%) sangat tidak setuju, sedangkan tanggapan responden yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 8 (16%) sangat setuju, 35 (70%) setuju, 4 (8%) ragu-ragu dan 2 (4%) tidak setuju serta 1 (2%) sangat tidak setuju.

Pernyataan tujuh, mengenai: Hubungan internal antara pemilik- pegawai dan kondisi kerja, diperoleh jawaban responden yang telah mempelajari akuntansi syariah sebanyak 9 (17.3%) sangat setuju, 31 (59.6%) setuju, 6 (11.5%) ragu-ragu, 3 (5.8%) tidak setuju dan sangat tidak setuju, sedangkan jawaban dari responden yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 8 (16%) sangat setuju, 33 (66%) setuju, 7 (14%) ragu-ragu, 2 (6%) tidak setuju.

Untuk pernyataan delapan, mengenai: Distribusi gaji, bonus, dan upah di antara berbagai tingkat manajer dan karyawan, diperoleh jawaban responden yang telah mempelajari akuntansi syariah sebanyak 7 (13.4%) sangat setuju, 32 (61.6%) setuju, dan 7 (13.4%) ragu-ragu, serta 3 (5.8%) tidak setuju dan sangat tidak setuju sedangkan jawaban dari responden yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 7 (14%) sangat setuju, 36 (72%) setuju, 5 (10%) ragu-ragu dan 2 (4%) tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Pernyataan sembilan, mengenai: Aktivitas dalam Kegiatan pendanaan yang dilarang/ diharamkan oleh Syari'ah Islam yang dilakukan oleh organisasi, terdapat 8 (15.3%) sangat setuju, 31 (59.6%) memilih setuju, 5 (9.7%) memilih ragu-ragu, dan 4 (7.7%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju yang merupakan respon dari mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi syariah, sedangkan respon dari mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 5 (10%) sangat setuju, 37 (74%) setuju dan 8 (16%) memilih ragu-ragu pada pernyataan.

Pernyataan sepuluh, mengenai: tanggung jawab sosial organisasi terhadap masyarakat. terdapat 13 responden (25%) menanggapi sangat setuju, 29 responden (55.7%) menanggapi setuju, dan 4 (7.7%) menanggapi ragu-ragu, 3 (5.8%) menanggapi tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk tanggapan dari responden yang telah mempelajari akuntansi syariah, sedangkan tanggapan dari responden yang belum mempelajari akuntansi syariah terdapat 5 (10%) sangat setuju, 36 (72%) setuju, 8 (16%) ragu-ragu, 1 (2%) tidak setuju.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada variabel penelitian ini terdapat perbedaan pendapat antara mahasiswa yang telah dan belum mempelajari akuntansi syariah yang terdapat pada pernyataan tujuh dan sembilan dimana pada pernyataan tersebut mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi syariah beranggapan bahwa pendistribusian gaji, upah, bonus, aktivitas pendanaan yang diharamkan yang dilakukan oleh organisasi perlu ditampilkan dalam laporan keuangan tahunan agar hal-hal seperti itu bisa terlihat lebih jelas dan dapat dijadikan sebagai gambaran untuk kedepannya untuk menghindari kesalahan yang sama, hal ini terbukti dengan jawaban responden dengan rata-rata setuju. sedangkan mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi syariah beranggapan sebaliknya, hal ini dibuktikan dengan rata-rata jawaban responden tidak setuju.

Uji Deskriptif Data Tingkat Kepentingan Pemakai (X_3)

Pendapat responden terhadap pernyataan dalam kuesioner yang diberikan terhadap X_3 mengenai pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengguna informasi akuntansi dalam perspektif Islam (dibandingkan dengan pemegang saham) yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 9. Presentase Skor Variabel X_3

No	Pernyataan	STS	TS	RR	S	SS	
1	Manajer	Sudah	2	1	7	30	12

			(3.8%)	(1.9%)	(13.5%)	(57.8%)	(23%)
		Belum		2	5	39	4
				(4%)	(10%)	(78%)	(8%)
2	Pekerja/Serikat Perdagangan	Sudah	2	1	8	32	9
			(3.8%)	(1.9%)	(15.3%)	(61.6%)	(17.4%)
		Belum			6	39	5
					(12%)	(78%)	(10%)
3	Pemerintah	Sudah	2	1	6	32	11
			(3.8%)	(1.9%)	(11.6%)	(61.6%)	(21.1%)
		Belum		1	7	33	9
				(2%)	(14%)	(66%)	(18%)
4	Masyarakat	Sudah	2	3	11	28	8
			(3.8%)	(5.8%)	(21.2%)	(53.9%)	(15.3%)
		Belum		2	9	32	7
				(4%)	(18%)	(64%)	(14%)
5	Kreditor	Sudah	2	4	5	31	10
			(3.8%)	(7.7%)	(9.6%)	(59.6%)	(19.3%)
		Belum		2	9	34	5
				(4%)	(18%)	(68%)	(10%)
6	Pelanggan / Organisasi Konsumen	Sudah	2	1	9	32	8
			(3.8%)	(1.9%)	(17.4%)	(61.6%)	(15.3%)
		Belum		1	7	37	5
				(2%)	(14%)	(74%)	(10%)
7	Penerima Zakat/ Amil Zakat	Sudah	2	3	5	28	14
			(3.8%)	(5.8%)	(9.6%)	(53.9%)	(26.9%)
		Belum			5	32	13
					(10%)	(64%)	(26%)

Sumber: Hasil Olahan Kuesioner, 2022

Pada tabel 9 dalam pengukuran variabel X_3 , mengenai tingkat kepentingan pemakai akuntansi syariah, responden diberikan 7 pernyataan mengenai, pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam perspektif Islam (dibandingkan dengan pemegang saham). Pernyataan satu yaitu: Manajer, terdapat 12 responden (23%) menyatakan sangat setuju yang merupakan jawaban dari responden yang telah mempelajari akuntansi syariah dan 30 (57.8%) responden setuju, 7 (13.5%)

ragu-ragu dan 1 (1.9%) tidak setuju serta 2 (3.8%) sangat tidak setuju jawaban dari responden yang sudah mempelajari akuntansi syariah. Sedangkan terdapat 4 (8%) menyatakan sangat setuju yang merupakan jawaban dari responden yang belum mempelajari akuntansi syariah dan 39 (78%) responden setuju, 5 (10%) ragu-ragu dan 2 (4%) tidak setuju.

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah rangkuman hasil uji statistik yang telah dilakukan:

Tabel 10. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tujuan Akuntansi	102	4.00	20.00	15.3922	2.75450
Karakteristik Akuntansi	102	10.00	50.00	38.1176	6.49187
Pengguna Informasi	102	7.00	35.00	27.3627	4.28164
Mahasiswa Akuntansi	102	3.00	14.00	11.4216	1.91107
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Berdasarkan tabel 10 Tujuan Akuntansi Syariah memiliki rata-rata 15.39 dengan std Deviation 2.754 yang berarti bahwa responden menyatakan bahwa tujuan akuntansi Islami itu penting, hal tersebut ditunjukkan dalam menjawab kuesioner rata-rata menjawab angka 4 yang berarti setuju. Karakteristik akuntansi Syariah memiliki rata-rata 38.11 dengan std Deviation 6.491 yang berarti bahwa responden akuntan pendidik dan akuntan publik setuju terhadap karakteristik akuntansi Islami, hal tersebut ditunjukkan dalam menjawab kuesioner rata-rata menjawab angka 4 yang berarti setuju. Tingkat kepentingan pengguna informasi memiliki rata-rata 27.36 dengan std Deviation 4.281 yang berarti bahwa responden dalam penelitian ini setuju dengan user akuntansi yang diajukan dalam kuesioner, hal tersebut ditunjukkan dalam menjawab kuesioner rata-rata menjawab angka 4 yang berarti sangat penting.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengujian validitas suatu instrument kuesioner pada penelitian ini digunakan metode statistik SPSS 26. Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (r hitung lebih besar dari r tabel). Sebaliknya pernyataan dikatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel atau r hitung lebih kecil dari pada r tabel dengan menggunakan critical value sebagai pedoman dengan taraf signifikansi nilai r tabel sebesar 0,3 dari jumlah sample yang ada.

Berikut ini hasil keseluruhan uji validitas untuk butir-butir pertanyaan tentang perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah dan belum mempelajari akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah, dan tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II. Uji Validitas

Tujuan Akuntansi Syariah X ₁	1	0.744	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	2	0.722	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	3	0.774	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	4	0.757	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
Karakteristik Akuntansi Syariah X ₂	1	0.615	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	2	0.692	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	3	0.615	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	4	0.697	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	5	0.743	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	6	0.779	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	7	0.745	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	8	0.768	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	9	0.670	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	10	0.727	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
Tingkat Kepentingan Pengguna Informasi Akuntansi Syariah X ₃	1	0.705	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	2	0.682	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	3	0.689	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	4	0.536	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	5	0.540	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	6	0.651	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid
	7	0.591	0.300	r Hasil > r Tabel	Valid

Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Hasil uji validitas pada tabel II menunjukkan, seluruh item pernyataan mengenai tujuan akuntansi syariah, karakteristik akuntansi syariah, dan tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah yang diajukan peneliti, memiliki nilai r hasil yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel 0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam penelitian ini valid. Dengan melihat hasil uji validitas pada tabel di atas, maka tingkat validitas penelitian ini adalah 100% sehingga data penelitian ini dikategorikan memiliki validitas yang sangat tinggi.

Uji Realibilitas

Setelah dapat ditentukan bahwa kuesioner yang dibuat dalam penelitian valid, maka kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas yang hanya dapat dilakukan pada pernyataan-pernyataan yang sudah memiliki validitas. Pengujian reabilitas data dilakukan dengan uji statistik Cronbach's Alpha. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika nilai Cronbach Alpha lebih besar 0,6 ($CA > 0,6$). Hasil pengujian reliabilitas kuesioner ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.944	21

Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Dari tabel 12, pengujian reliabilitas data, diperoleh nilai Cronbach's Alpha > 0,6 yaitu 0,944 untuk keseluruhan pernyataan dalam kuesioner penelitian ini. Oleh

karenanya, berdasarkan uji reliabilitas variabel penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seluruh item yang berkaitan dengan variabel persepsi mahasiswa adalah reliabel sehingga dapat digunakan sebagai instrument dalam pengujian selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini. pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov menggunakan SPSS 26. Apabila probabilitas lebih dari atau sama dengan taraf signifikansi maka sebaran data akan dikatakan normal sehingga skala yang digunakan dalam pengujian hipotesis menggunakan statistika parametik. Sebaliknya apabila probabilitas kurang dari taraf signifikansi maka sebaran data dikatakan normal sehingga skala yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistika non parametik. Dalam pengujian ini, jika nilai signifikan melebihi 5% maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 5% maka data tidak terdistribusi secara normal. Berdasarkan pengujian normalitas data yang telah dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau $p(0,120) > sig(0,05)$. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal sehingga dalam pengujian hipotesis menggunakan skala statistika parametik.

Tabel 13. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13645416
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.130
	Negative	-.137
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Uji Hipotesis Independent Sampel t-Test

Hasil uji sampel t-Test akan menentukan apakah hipotesis yang disebutkan diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel. Hipotesis ditolak apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan nilai t hitung $< t$ tabel. Berikut ini adalah hasil uji sampel t-Test yang telah dilakukan:

Tabel 14. Uji Hipotesis Independent Sampel t-Test

Variabel	Jenis Respon	Mean	Leave Test		Asumsi	t-test	
			F	Sig		t	Sig
TAS (X ₁)	Sudah	14,98		0,000	Equal variances assumed	5,496	0,000
	Belum	15,82		0,000	Equal variances	5,496	0,000

			35,658		not assumed		
KAS (X ₂)	Sudah	37,13	11,562	0,001	Equal variances assumed	1,571	0,001
	Belum	39,14		0,001	Equal variances not assumed	1,593	0,002
PIA (X ₃)	Sudah	26,86	19,817	0,000	Equal variances assumed	1,199	0,001
	Belum	27,88		0,000	Equal variances not assumed	1,215	0,003

Sumber: Hasil Output SPSS v.26, 2022

Interpretasi hasil uji statistik pengujian hipotesis dan pembahasannya diuraikan berikut ini:

Dari Tabel 14 terlihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) dari jawaban responden mengenai tujuan dari akuntansi syariah untuk mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi adalah 14.98 sedangkan mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah sebesar 15.82, dengan demikian secara deskriptif statis dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan terhadap tujuan akuntansi syariah. Nilai F hitung levene test untuk tujuan akuntansi syariah adalah sebesar 35.658 dengan probabilitas sebesar 0,000 (P-Value $0,00 \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua varian ini tidak sama maka asumsi equal variances not assumed yang digunakan dalam penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis.

Pembahasan

Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah dan belum mengikuti mata kuliah akuntansi syariah terhadap tujuan dari akuntansi syariah

Penerimaan hipotesis pertama menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah akuntansi syariah lebih memahami bahwa tujuan dari akuntansi syariah adalah menciptakan informasi akuntansi yang sarat nilai (etika) dan dapat mempengaruhi perilaku ideal, tidak hanya berfokus pada pemilik modal sebagaimana yang menjadi tujuan utama dari akuntansi konvensional dengan decision usefulness, akan tetapi terfokus pada tujuan Islam dalam kerangka ketauhidan, terciptanya keadilan masyarakat dan terjaganya keharmonisan ekosistem lingkungan.

Hasil uji hipotesis ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarina pada tahun 2020, yang mendapat hasil penelitian bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai tujuan akuntansi syariah.

Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah dan belum mengikuti mata kuliah akuntansi syariah terhadap karakteristik dari akuntansi syariah

Dari hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima. Perbedaan persepsi tersebut disebabkan karena mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi syariah percaya bahwa dalam penyajian laporan keuangan akuntansi syariah sama dengan akuntansi konvensional yang terdiri dari: laporan laba/rugi, arus kas, neraca, ekuitas dan catatan atas laporan keuangan (CLAK), sedangkan mahasiswa yang

telah mempelajari akuntansi syariah berpendapat sebaliknya, bahwa dalam laporan keuangan yang dibuat dalam organisasi syariah memang hampir sama dengan akuntansi konvensional namun dalam akuntansi syariah terdapat laporan perubahan dana investasi, laporan sumber dana dan penggunaan dana zakat, serta laporan penggunaan dana kebaikan yang tidak terdapat dalam akuntansi konvensional. Hasil uji hipotesis ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Mulyani di tahun 2011, Sarina di tahun 2020, yang mendapat hasil terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai Karakteristik akuntansi syariah. Tetapi tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Neny jayanti dan Tumirin di tahun 2019 yang tidak terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah dan belum terhadap karakteristik akuntansi syariah.

Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah dan belum mengikuti mata kuliah akuntansi syariah terhadap tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah

Disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, maksudnya adalah terdapat perbedaan signifikan antara responden mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan responden mahasiswa akuntansi yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah terhadap tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah.

Atas dasar hasil pengujian hipotesis dan deskriptif, mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa selain manajer dan karyawan perusahaan, shareholders (pemerintah, masyarakat, investor, kreditor, amil/penerima zakat) juga yang berperan sebagai pengguna lain terhadap informasi akuntansi syariah juga perlu mengetahui informasi penting yang ada dalam organisasi islam seperti keadaan keuangan dari perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan untuk menghindari adanya kecurigaan-kecurigaan yang pada akhirnya menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat pada organisasi yang bisa berakibat buruk untuk masa depan dari organisasi itu sendiri. Sementara mahasiswa yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mempersepsikan bahwa hanya manajemen yang memelurkan informasi organisasi terkhusus pada penyajian laporan keuangan karena manajemen adalah orang yang memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan organisasi sebab manajemenlah yang mengambil keputusan untuk setiap aktivitas dalam organisasi, shareholder tidak perlu mengetahui hal-hal penting perusahaan seperti laporan keuangan perusahaan yang akan mengancam keberlangsungan organisasi jika disalah gunakan oleh pihak luar. Hasil uji hipotesis mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Sarina pada tahun 2020 dan Sri Mulyani pada tahun 2011 yang hasilnya terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah akuntansi syariah dengan yang belum menempuh mata kuliah akuntansi syariah mengenai pengguna informasi akuntansi syariah.

Perbedaan dan persamaan persepsi mahasiswa akuntansi yang telah dan belum mempelajari akuntansi syariah disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh dalam penelitian ini adalah minat. Setiap mahasiswa yang memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akuntansi syariah mempersepsikan bahwa akuntansi syariah adalah pelajaran yang tidak membosankan sehingga memiliki ketertarikan dan mudah untuk memahami tentang akuntansi syariah itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, latar belakang

pendidikan dan pengalaman yang diakibatkan oleh lingkungan. Mahasiswa yang telah mempelajari akuntansi syariah yang berlatar belakang pendidikan dari sekolah umum dan sekolah kejuruan akuntansi yang diselingi dengan pengalaman misalnya telah mengikuti seminar-seminar yang berkaitan dengan akuntansi syariah mempersepsikan bahwa antara akuntansi syariah dan konvensional sangat berbeda mulai dari prinsip hingga penerapannya. Akuntansi syariah lebih mengarah pada kemaslahatan umat manusia sehingga sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan As-Sunnah. Setiap transaksi yang dilakukan dalam akuntansi syariah tidak hanya menguntungkan salah satu pihak. Sementara mahasiswa yang belum mempelajari akuntansi syariah mempersepsikan sebaliknya, yaitu antara akuntansi syariah dan konvensional adalah sama, yang berbeda hanyalah namanya saja. Hal ini disebabkan karena adanya ketidaktahuan mengenai akuntansi Syariah dan kurangnya literasi tentang hal yang berkaitan dengan karakteristik akuntansi Syariah.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa akuntansi yang telah dan belum mempelajari mata kuliah akuntansi syariah pada Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh terhadap Tujuan Akuntansi Syariah, Karakteristik Akuntansi Syariah, Dan Tingkat Kepentingan Pengguna Informasi Akuntansi Syariah, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah dan belum mempelajari akuntansi syariah terhadap tujuan akuntansi syariah.
2. Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah dan belum mempelajari akuntansi syariah terhadap karakteristik akuntansi syariah.
3. Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa yang telah dan belum mempelajari akuntansi syariah terhadap pengguna informasi akuntansi syariah.

Saran

Penulis dapat memberikan saran-saran berikut sehubungan dengan temuan penelitian ini:

1. Bagi mahasiswa akuntansi yang diteliti
Untuk mahasiswa akuntansi Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh disarankan untuk mempelajari akuntansi syariah dengan cara yang lebih menyenangkan, seperti melalui diskusi ringan, permainan kecil-kecilan, agar minat terhadap akuntansi syariah meningkat dan mempelajarinya dengan suasana hati yang menyenangkan
2. Bagi Universitas Syiah Kuala dan Universitas Malikussaleh
Untuk instansi, sebaiknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan mahasiswa berkaitan dengan akuntansi syariah, seperti seminar akuntansi syariah untuk menambah wawasan mengenai akuntansi syariah karena masih banyak mahasiswa yang belum pernah mengikuti seminar akuntansi baik yang diadakan dari kampus maupun dari luar kampus.
3. Bagi mahasiswa akuntansi
Mahasiswa dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dengan belajar lebih banyak tentang tujuan, karakteristik, serta tingkat kepentingan pengguna informasi akuntansi syariah. Agar mahasiswa lebih dapat memahami dan pemahaman akan persepsi tiap mahasiswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya dilakukan dengan membandingkan pada beberapa perguruan tinggi yang terdapat mata kuliah Akuntansi Syariah/Akutansi Keuangan Syariah di tingkat yang lebih tinggi, misal: seprovinsiAceh atau Sumatera Utara.
5. Untuk penelitian selanjutnya agar mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan konsep akuntansi syariah.
 6. Jika peneliti selanjutnya ingin melihat permasalahan yang sama dengan penelitian ini. anda harus memasukkan beberapa faktor dan menambah beberapa variabel.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf. 2015. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Sleman: Aswaja Press Indo
- Alfurkaniati, al. 2017. Pengantar Akuntansi 1 Edisi 2. Medan: Madenatera
- Bachtiar dan Nurfadilah. 2019. Akuntansi Dasar. Yogyakarta: Cv. Budi Utama
- Departemen Agama Republik Indonesia. Al-qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta: Al-Hadi Media Kreasi
- DosenPsikologi.com. 07 Juli 2017. 10 Pengertian Persepsi Menurut Ahli. Diakses pada 28 Desember 2021, dari <https://dosenpsikologi.com/pengertian-persepsi-menurut-para-ahli>
- Endra, F. 2017. Pedoman Metodologi Penelitian: Statistik Praktis. Sidoarjo: Zifatama Jawa
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi VII. Semarang: Badan Penerbit Uinversitas diponegoro
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. 8ed. Semarang: Badan Penerbit Uinversitas diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. Akuntansi Islam. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Hardani, et. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Hariwijaya, Muhammad. 2015. Metodologi dan Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora. Yogyakarta: Paramallmu
- Harmain, Hendra, Anggriyani, Rasidah, Nurlaila, Hastuti Olivia, Desy Farina, Herry Wahyudi, dan Laylan Syafina. 2019. Akuntansi Syariah di Indonesia. Medan: Madenatera
- Heriyanto, Husain. 2015. Teori Persepsi Mulla Shadra Beserta Implikasi Epistemologi dan Metodologisnya Untuk Psikologi. Jurnal Studia Insania. Vol. 3 No. 2
- Herlina, Vivi. 2019. Panduan Praktis Mengolah Data Kuesioner Menggunakan SPSS. Jakarta: Gramedia
- Ibnu, Subiyanto. 2012. Metode Penelitian Akuntansi. Yogyakarta: STIEYKPN
- Ilyas, Rahmat. 2020. Akuntansi Syariah Sebagai Sistem Informasi. Jurnal Akuntansi Syariah. Vol. 4 No. 2
- J, Joanes, dkk. 2014. Persepsi Dan Logik. Malaysia: Universiti Teknologi
- Khadafi, M. Saparuddin Siregar., Nurlaila dkk. 2017. Akuntansi Syariah. Medan: Madenatera
- Kieso, D.E dan Weygant. 2015. Akuntanis Intermediate. Jilid 1. Edisi Kelimabelas. Jakarta: Erlangga
- Martha, Sri Wulandari. 2014. 6 Hari Jago SPSS 17. Yogyakarta: Cakrawala
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Muthaler, Osmad. 2019. Sejarah Perkembangan Akuntansi Syariah dan Perkembangan Bank Syariah. Semarang: Graha Ilmu

- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2019. Akuntansi Syariah di Indonesia. Jakarta: Salemba Empat
- Prabowo, Andri Eko. 2014. Pengantar Akuntansi syariah: Pendekatan Praktis. Jakarta: CV. Bina Karya Utama
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi
- Priyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Surabaya: Zifatma Publishing
- Rachmach, L.A. Yamin, Kurniawan, H. 2011. Regresi dan Korelasi dalam Genggaman Anda Aplikasi dengan Software SPSS, Eviews, MINITAB dan STATGRAPHICS. Jakarta: Salemba Empat
- Rahmani, Nur Ahmadi Bi. 2016. Metodologi Penelitian Ekonomi. Medan: FEBI UIN-SU Press
- Sarjono dan Julianita. 2011. SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset. Jakarta: Salemba Empat
- Soemarso, S.R. 2013. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Tujuh. Jakarta: Salemba Empat
- Sekaran, Uma. 2016. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat
- Setyawan, Hendri. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi dan Praktisi Akuntansi Syariah Terhadap Paradigma, Etika, dan Kompetensi Praktisi Akuntansi Syariah. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol. 3
- Siregar, Syofian. 2013. Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17. Jakarta: Bumi Aksara
- Sitompul, Mhd Salman, Nurlaila Harahap, Hendra Hermain. 2015. Akuntansi Mesjid. Medan: FEBI UIN-SU Press
- Sodikin dan Riyono. 2014. Akuntansi Pengantar I. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Jakarta: Alfabet
- Sunyoto, Danang. 2013. Teori Kuisisioner dan Analisis Data untuk Pemasaran dan Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sunyoto, D. 2013 Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi
- Suryabrata, Sumadi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali Pers
- Syafina, Laylan. 2019. Metode Penelitian Akuntansi Pendekatan Kuantitatif. Medan: FEBI UIN-SU Press
- Syaiful, Bahri. 2016. Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Tanra, Indra. 2015. Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar. Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi. Vol. 3 No. 1
- Trimulyono. 2012. Ekonomi Konvensional VS Ekonomi Syariah. Yogyakarta: Ekuilibria
- Triyuwono. 2015. Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Unti, Ludigdo. 2017. Paradoks Etika Akuntan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Walgito, Bimo. 2013. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset
- Werren, dkk. 2014. Accounting Indonesia Adaptation. Jakarta: Salemba Empat
- Yuri, R. A. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fekansos Uin Suska Riau Terhadap Prinsip Akuntansi syariah Di Perbankan Syariah Pekanbaru. Doctoral Dissertation. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- <http://akuntansi.unimal.ac.id/> (Diakses 15 Januari 2022).
- <http://eka.feb.unsyiah.ac.id/> (Diakses 15 Januari 2022).
- <http://eka.feb.unsyiah.ac.id/sejarah> (Diakses 15 Januari 2022).
- <http://eka.feb.unsyiah.ac.id/visi-dan-misi> (Diakses 15 Januari 2022).